

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu gambaran dari hasil kinerja perusahaan yang akan berguna baik bagi pihak eksternal dan internal perusahaan guna mengambil keputusan ekonomi, serta merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas pemakaian sumber daya disebut dengan laporan keuangan. Menurut IAI (2009), laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Setiap perusahaan pasti menginginkan citra yang baik. Oleh karena itu, manajemen senantiasa berusaha untuk menggambarkan citra perusahaan dengan sebaik mungkin, hingga tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan agar tercipta gambaran perusahaan sesuai apa yang mereka inginkan. Hal itu sering mengakibatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Pada bulan maret tahun 2019, terdapat praktik kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh PT Krakatau Steel Tbk yang berhasil diungkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dimana KPK menemukan adanya suap dalam pengadaan kebutuhan barang dan peralatan di PT Krakatau Steel. Diketahui bahwa aksi tersebut dilakukan oleh Direktur Teknologi dan Produksi PT Krakatau Steel, Wisnu Kuncoro yang berperan sebagai penerima suap. Selain Direktur Teknologi

dan Produksi Krakatau Steel, terdapat pihak lain yang ikut terlibat yaitu kontraktor Kenneth Sutardja dan Kurniawan Eddy Tjokro (Yudi) dengan seorang perantara bernama Alexander Muskitta. Dalam laporan keuangan tersebut ditemukan adanya *additional cost* sebagai bentuk kesepakatan mereka yang dibebankan kepada kontraktor demi memperlancar proyek yang dijalankan. Sebagian dari *additional cost* tersebut diserahkan oleh Alex kepada Wisnu. (news.detik.com)

Tindakan pencegahan dan pendeteksian merupakan faktor penting untuk dapat menghindari *fraud*. *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) telah mengusulkan jalan keluar untuk mendeteksi kecurangan dan menerapkan metode pendeteksian kecurangan dengan merumuskan *Statement of Auditing Standard* (SAS). Selain itu, beberapa organisasi yang bergerak dalam bidang perumusan standar akuntansi, *auditing* dan kode etik pada tatanan global dari Jerman *International Federation of Accountants* (IFAC) juga menyatakan suatu standar bernama *International Standards on Auditing* (ISA). Beberapa poin yang tercantum dalam dua standar ISA No. 240 dan SAS No. 99 dituliskan mengenai deskripsi faktor *fraud* berdasarkan teori *fraud triangle* atau bisa disebut teori segitiga kecurangan. Menurut Cressey (1953), *fraud triangle* ini terdiri dari tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Fraud diamond theory digunakan pada penelitian ini dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*) untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perseroan. 4 elemen yang menjadi dasar *fraud diamond theory* adalah:

1. Tekanan (*incentive/pressure*)
2. Peluang (*opportunity*)
3. Rasionalisasi (*rationalization*)
4. Kemampuan (*capability*)

Banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor pemicu individu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dan beberapa diantaranya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat berbagai macam jenis proksi yang digunakan untuk mengukur elemen *fraud diamond*. Maka, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang kecurangan dalam laporan keuangan di perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur karena perusahaan yang bergerak di sektor tersebut memiliki persaingan yang ketat dalam meningkatkan kinerjanya apalagi kegiatan yang dilakukan perusahaan panjang dan kompleks sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* besar. Lagipula di Indonesia beberapa tahun kedepan akan dibangun pabrik baterai yang digunakan untuk mobil listrik, tentunya akan mengundang banyak investor untuk datang sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan utama untuk memuaskan keinginan investor yang berupa kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Penelitian Kusumaningrum dan Murtanto (2016) menjelaskan bahwa *debt ratio*, *ineffective antifraud program and training*, *ineffective whistleblowing system*, *director changes* mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan secara positif. *Insiders stock ownership*, *return on assets*, *loan to deposit ratio* mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan secara negatif.

Capital adequacy ratio, net interest margin, auditor changes, CEO's tenure, dan CEO's Education tidak mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor perbankan.

Penelitian Yendrawati dkk (2019) menjabarkan bahwa *aset turnover ratio, inventory turnover ratio, ratio of board direction* mempengaruhi pendeteksian *fraudulent financial reporting*, sedangkan *leverage ratio, ROA, external auditor turnover* dan *director turnover* tidak mempengaruhi pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Penelitian Siddiq dkk (2017) menuliskan bahwa *financial stability, change in auditor, change of director*, dan banyaknya jumlah profil CEO yang dimunculkan dalam *annual report* mempengaruhi pendeteksian *financial statement fraud*. Sedangkan dalam penelitian ini *quality of external audit* tidak mempengaruhi pendeteksian *financial statement fraud*.

Penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) menjelaskan bahwa pada perusahaan perbankan dengan proksi *financial target, financial personal need, nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara signifikan. *Financial stability, ineffective monitoring*, opini audit, serta perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* secara signifikan. *External pressure* mempengaruhi *financial statement fraud* secara negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) menjabarkan bahwa *Financial Stability* dan *External Pressure* mempengaruhi *financial statement fraud* secara positif di perusahaan manufaktur, sedangkan *Financial*

Targets, Nature of Industry, Effective Monitoring, dan Rationalization tidak mempengaruhi *Financial Statement Fraud* di perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk (2017) menjabarkan bahwa pergantian auditor dan opini auditor mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* secara signifikan. Target keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kepemilikan saham institusi, Ketidakefektifan Pengawasan, Kualitas auditor eksternal, Pergantian direksi, Frekuensi kemunculan gambar CEO tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* secara signifikan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa praktik tindak kecurangan pada laporan keuangan dapat mengakibatkan kerugian baik bagi perusahaan dan pihak terkait. Kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan seringkali dipicu oleh empat elemen yang telah dijelaskan di atas. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian yang berjudul “**Analisis *Fraud Diamond* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Total Accrual to Total Asset (TATA)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dan menguji kembali pengaruh variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, *total accrual to total asset* (TATA) dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian serupa dan dapat memberikan kontribusi dalam bidang audit dalam kecurangan dengan metode yang digunakan adalah *fraud diamond*.

2. Kontribusi Praktek

Melalui penelitian ini, peneliti berkeinginan supaya perusahaan dapat mempelajari lebih lanjut tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan, yang dapat dilihat dari aspek *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* agar meminimalisir tindak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan sektor manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi kedalam lima bagian, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berisikan tentang beberapa teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu juga berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang objek, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Memberikan hasil dan pembahasan pengolahan data yang sudah dilakukan untuk pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang mengenai *fraud diamond*